

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Depok II Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi pilihan jawaban pada kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Depok II Sleman memiliki pengetahuan yang baik tentang fitur utama aplikasi mJKN, seperti pendaftaran *online* dan pemilihan poli. Namun, masih terdapat kesalahpahaman mengenai pemilihan dokter, perubahan faskes, dan prosedur rujukan. Meskipun tingkat kepuasan terhadap aplikasi cukup tinggi, kendala seperti literasi digital rendah, informasi yang kurang jelas, dan hambatan teknis masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi melalui media visual, pendampingan langsung, dan penyediaan informasi yang mudah dipahami guna mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi mJKN secara berkelanjutan.
2. Tingkat pengetahuan pasien tentang pendaftaran *online* pada aplikasi mJKN di Puskesmas Depok II Sleman menunjukkan variasi yang pilihan jawaban. Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi dengan rerata skor 82 dan sebanyak 57,3% responden berada pada kategori tingkat pengetahuan tinggi.
3. Berdasarkan distribusi usia, tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi paling banyak pada kelompok usia 19-25 tahun sebesar 38,5%. Kelompok ini merupakan mayoritas responden dalam penelitian dan secara umum dikenal memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang baik. Sebaliknya, tingkat pengetahuan kategori sedang terdapat pada kelompok usia 16-18 tahun, yang hanya menyumbang 0,7% dari responden dengan pengetahuan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa usia dewasa muda memiliki keterampilan lebih baik dalam menggunakan aplikasi kesehatan digital, sejalan dengan berbagai studi yang menyebutkan bahwa faktor usia sangat mempengaruhi adopsi teknologi.

4. Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi dimiliki oleh perempuan sebesar 37,1%, dan yang terendah oleh laki-laki sebesar 20,3%.
5. Distribusi pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi berasal dari lulusan SMA/SMK sebesar 32,9%, sedangkan yang terendah dari lulusan SMP sebesar 0,0% (tidak ada responden SMP yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi).
6. Distribusi pekerjaan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi berasal dari kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 31,5%, dan yang terendah dari kelompok petani, tani/buruh/pekerja lepas, serta tidak bekerja, masing-masing sebesar 0,7%.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Depok II Sleman

Puskesmas Depok II Sleman meningkatkan upaya sosialisasi dan edukasi terkait penggunaan aplikasi mJKN melalui penyuluhan langsung, *banner* informatif terkait pendaftaran *online* pada aplikasi mJKN, atau bantuan petugas khusus di ruang tunggu misalnya, petugas mendampingi pasien yang baru atau kesulitan menggunakan aplikasi.

2. Bagi BPJS Kesehatan

Perlu adanya peningkatan fitur edukasi dalam aplikasi mJKN, seperti video tutorial dan panduan interaktif yang mudah dipahami oleh semua kalangan usia dan tingkat pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya, terutama dalam mengkaji tingkat penggunaan aplikasi secara nyata. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh, seperti tingkat kesiapan masyarakat dalam mengadopsi layanan kesehatan berbasis digital.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencari informasi dan mempelajari penggunaan aplikasi mJKN untuk memanfaatkan kemudahan layanan kesehatan secara maksimal.

5. Bagi PMIK

Berperan aktif dalam mendukung peningkatan literasi digital pasien, khususnya terkait pemanfaatan aplikasi mJKN. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian edukasi saat registrasi atau pelayanan, pembuatan materi informasi yang mudah dipahami, serta pendampingan kepada pasien yang mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA